

SOSIALISASI TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA BERDASARKAN KERANGKA PISA UNTUK SISWA MTs DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

**Marlinda Ramdhani^{1*}, Siti Rohana Hariana Intiana², Murahim³,
Wika Wahyuni⁴, Januari Rizki Pratama R⁵, Ahmad Zaldi Umar⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
University of Mataram, Indonesia

*E-mail: marlinda.ramdhani@unram.ac.id

ABSTRAK

Persoalan literasi, khususnya literasi membaca masih menjadi masalah serius di dunia Pendidikan, khususnya sekolah-sekolah swasta di wilayah Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu kabupaten maju di provinsi NTB, pemerintah Lombok Barat masih mengalami kendala dalam menangani masalah literasi, khususnya di sekolah swasta. Salah satu sekolah yang masih mengalami kendala dalam peningkatan literasi adalah MTs. At-Tahzib, Kekait, Lombok Barat. Pengabdian ini bertujuan untuk menyosialisasikan dan mengetes tingkat kemampuan literasi membaca berdasarkan kerangka PISA (*Programme for International Student Assessment*) untuk siswa MTs di kabupaten Lombok Barat. Metode kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu prapengabdian, pelaksanaan pengabdian, dan pascapengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa seluruh siswa MTs At-Tahzib yang mengikuti kegiatan pengabdian mendapatkan pengetahuan awal terkait soal-soal literasi membaca berbasis PISA. Selain itu, terdapat sebaran skor literasi membaca dari hasil tes yang dilakukan siswa dan secara umum ada pada kategori di bawah rata-rata.

Kata Kunci: Literasi; Literasi Membaca; Siswa MTs.

ABSTRACT

Literacy—particularly reading literacy—remains a persistent challenge in education, especially among private schools in West Nusa Tenggara. Despite being one of the more developed regencies in the province, West Lombok continues to face difficulties in addressing literacy gaps, particularly in private educational institutions. One such school encountering ongoing challenges in improving students' reading literacy is MTs. At-Tahzib in Kekait, West Lombok. This community service program aimed to disseminate knowledge and evaluate the reading literacy proficiency of Islamic junior high school students in West Lombok Regency, using the PISA (Programme for International Student Assessment) framework as a reference. The program was conducted in three stages: preparation, main activities, and evaluation. The results of this program showed that all MTs At-Tahzib students who participated in the program gained initial knowledge related to PISA-based reading literacy questions. Furthermore, the distribution of reading literacy scores from the test results was observed, with students generally performing below average.

Keywords: *Islamic Junior High School Students; Literacy; Reading Literacy.*

Article History:	
Diterima	: 11-03-2026
Disetujui	: 17-04-2026
Diterbitkan <i>Online</i>	: 15-06-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Persoalan literasi, khususnya literasi membaca masih menjadi sorotan bagi dunia pendidikan di Indonesia (Amri & Rochmah, 2021). Menurut hasil PISA 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia adalah 359 atau berada pada urutan ke 79 dari 80 negara (OECD, 2023). Jika merujuk pada fakta lapangan, masyarakat belum sampai tahap membudayakan literasi di lingkungan (Setyowati & Erdan, 2018). Padahal, literasi tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks. Tetapi juga terkait pemahaman informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

Salah satu daerah di Indonesia yang masih tergolong rendah dalam aspek kemampuan literasi membaca adalah NTB (Ramdhani & Pratama, 2024). Kemampuan literasi membaca siswa di NTB masih berada di bawah rata-rata nasional (Ramdhani, 2024). Hal ini bisa dibuktikan dengan masih banyaknya sekolah di NTB yang menjadi sasaran Kampus Mengajar. Sekolah yang menjadi sasaran program tersebut adalah yang memiliki skor asesmen literasi dan numerasi di zona merah dan kuning. Lebih buruknya lagi, masih terdapat sekolah yang belum melaksanakan asesmen nasional, khususnya literasi membaca.

Salah satu sekolah yang belum melaksanakan asesmen terkait tingkat literasi membaca siswa tersebut adalah MTs At-Tahzib, Kekait, Lombok Barat. Sebagai salah satu sekolah swasta, belum adanya pengukuran kemampuan berliterasi yang jelas ini menjadi masalah yang harus ditangani dengan solusi yang tepat. Jika keadaan ini terus dibiarkan, sekolah tidak bisa didata oleh pusat dan program peningkatan literasi di sekolah tersebut juga tidak bisa dilakukan. Padahal, wilayah Lombok Barat sudah tidak lagi tergolong daerah 3T dan seharusnya sudah mendapatkan penanganan yang baik, khususnya dalam sektor pendidikan.

Guna menjawab permasalahan mitra tersebut, adanya sosialisasi terkait tingkat literasi membaca siswa MTs di Lombok Barat, khususnya di MTs At-Tahzib menjadi penting untuk dilaksanakan. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran terkait situasi dan problematika siswa di sekolah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan literasi membaca (Ramdhani et al., 2022). Pengabdian ini bertujuan tidak hanya untuk menyosialisasikan terkait tingkat kemampuan literasi membaca siswa, tetapi juga memberikan gambaran kemampuan literasi membaca siswa MTs At-Tahzib melalui asesmen tes literasi membaca yang sebelumnya sudah dirancang (Ramdhani et al., 2021).

Oleh karena itu, tujuan pengabdian yang dirumuskan adalah untuk mensosialisasikan tingkat literasi membaca siswa MTs At-Tahzib, Kekait, Lombok Barat. Merujuk pada materi sosialisasi dan instrumen tes yang digunakan dalam pengabdian ini adalah hasil penelitian anggota pengabdian sebelumnya, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada

peningkatan Indikator Kinerja Utama (IKU) 5, khususnya hasil riset dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari penerapan MBKM yang dikhususkan bagi mitra di luar kampus.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Secara khusus, terdapat tiga permasalahan prioritas yang dialami mitra sehingga pengabdian ini harus dilaksanakan. Pertama, belum adanya kegiatan berliterasi yang jelas dan ukur, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah mitra pengabdian. Sekolah yang belum melaksanakan GLS akan mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kegiatan berliterasi, tidak hanya pada tahap pembiasaan, tetapi juga pengembangan dan pembelajaran (Dafit & Ramadan, 2020). Kedua, sekolah belum pernah melaksanakan asesmen literasi membaca sebelumnya. Adanya asesmen literasi membaca akan sangat bermanfaat dalam penyusunan evaluasi terhadap kemampuan berliterasi siswa (Familiyana et al., 2022). Ketiga, sekolah belum terjaring program Kampus Mengajar. Adanya program MBKM seperti Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan aspek literasi dan numerasi siswa di sekolah yang nilai literasi dan numerasinya masih rendah (Bali et al., 2022). Merujuk pada ketiga persoalan tersebut, perumusan solusi yang tepat membantu dalam mengatasi permasalahan mitra.

Merujuk pada persoalan mitra yang telah dipaparkan, dirumuskan solusi untuk menjawab permasalahan berliterasi di MTs At-Tahzib yaitu melalui sosialisasi dan pengadaan tes terkait tingkat literasi membaca siswa di sekolah mitra. Materi sosialisasi mencakup analisis hasil penelitian sebelumnya, yang terdiri atas implementasi program Gerakan Literasi Sekolah yang seharusnya diterapkan untuk peningkatan budaya literasi, poblematika GLS yang bisa saja terjadi, dan tingkatan kemampuan literasi membaca sesuai dengan kerangka PISA (6, 5, 4, 3, 2, 1a, dan 1b).

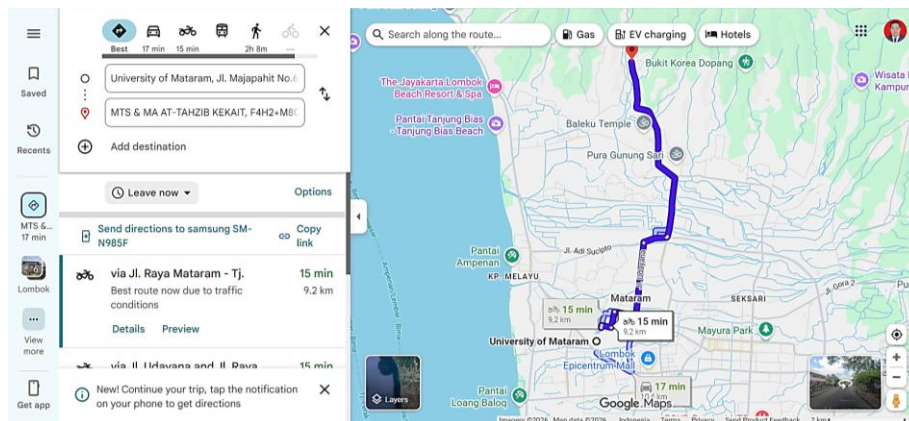
Target luaran pengabdian ini adalah dapat dirumuskannya tingkat literasi membaca sekolah mitra sehingga penyusunan evaluasi di pihak internal sekolah mitra kedepannya dapat dilaksanakan secara jelas dan terarah. Selain itu, luaran pengabdian ini juga ditindaklanjuti tidak hanya artikel hasil pengabdian, tetapi juga artikel hasil tes literasi membaca yang telah dilaksanakan. Hasil tersebut diharapkan akan menjadi gambaran secara umum terkait tingkatan literasi membaca, khususnya di daerah mitra dan dapat ditindaklanjuti oleh pemerhati pendidikan. Tindak lanjut tersebut bisa berupa pendaftaran pelaksanaan AKM literasi dan numerasi ke depannya, pemrograman Gerakan Literasi Sekolah, dan pemerhatian lingkungan kaya literasi di sekolah mitra. Berikut tabel gambaran target penyelesaian luaran.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Program PKM ini dilaksanakan di MTs At-Tahzib, Kekait, kabupaten Lombok Barat, NTB pada bulan Februari 2026. Kegiatan dihadiri oleh 36 siswa kelas VII. Selain siswa, pengabdian ini melibatkan perwakilan guru juga agar mendapatkan tindak lanjut yang jelas.

Berdasarkan peta rute pada gambar, perjalanan dari Universitas Mataram menuju mitra PKM di MTs At-Tahzib Kekait memiliki jarak tempuh sekitar 9,2 Km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Kondisi rute menggunakan kendaraan (motor/mobil) dengan estimasi tercepat berdasarkan kondisi lalu lintas saat itu. Rute yang dipilih merupakan jalur tercepat (best route) dengan akses jalan utama dari wilayah Kota Mataram menuju daerah Kekait, Lombok Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM di MTs At-Tahzib, Kekait, Lombok Barat.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program, tingkat pemahaman peserta, serta capaian kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan kerangka PISA. Evaluasi dilakukan secara komprehensif pada tiga tahapan kegiatan, yaitu prapengabdian, saat pelaksanaan, dan pascapengabdian. Pada tahap pelaksanaan, instrumen utama yang digunakan adalah tes asesmen literasi membaca berbasis kerangka PISA. Tes ini disusun mengacu pada indikator literasi membaca PISA yang mencakup delapan aspek kemampuan. Selain tes utama, evaluasi kegiatan juga menggunakan: lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa selama kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan tes, termasuk keterlibatan, antusiasme, dan kendala teknis yang dihadapi, catatan lapangan (*field notes*) oleh tim pengabdian untuk merekam dinamika kegiatan, hambatan, serta respons siswa dan guru, dokumentasi kegiatan berupa foto dan rekaman sebagai data pendukung evaluasi proses.

Hasil dari instrumen evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan program sosialisasi dan asesmen, Memberikan umpan balik kepada pihak sekolah, Menyusun rekomendasi strategi peningkatan literasi membaca siswa, Serta menjadi bahan penyusunan laporan dan publikasi ilmiah. Dengan menggunakan kombinasi instrumen tes dan non-tes, evaluasi kegiatan ini tidak hanya mengukur hasil (*output*), tetapi juga proses (*process*) dan dampak awal (*outcome*) dari program pengabdian yang dilaksanakan.

3. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian ini secara umum terdiri atas 3 tahapan. Ketiga tahapan tersebut, yaitu prapengabdian, saat pengabdian, dan pascapengabdian. Tahapan tersebut dijalankan kurang lebih selama delapan bulan.

Pertama, tahapan prapengabdian dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru di MTs At-Tahzib. Sesuai dengan observasi awal, sekolah ini memiliki hambatan dalam pelaksanaan dan pengukuran kemampuan literasi membaca siswanya yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Merujuk pada masalah tersebut, tim pengabdian mensosialisasi dan menerapkan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dirancang tahun 2020 terkait asesmen tingkat literasi membaca siswa berdasarkan kerangka PISA. Tahap koordinasi dengan pihak sekolah ini dilakukan untuk menjelaskan metode pelaksanaan pengabdian dan menyesuaikan dengan kesepakatan bersama pihak sekolah. Setelah koordinasi dan memahami informasi eksplisit dari sekolah, tahapan

prapengabdian dilanjutkan dengan penyusunan sosialisasi dan penyesuaian media instrumen agar pelaksanaan lebih terarah.

Kedua, tahapan pelaksanaan pengabdian. Pada tahapan ini, siswa kelas VII dengan jumlah kurang lebih 36 orang telah mengikuti pelaksanaan sosialisasi terkait hasil penelitian mengenai implementasi GLS sebagai upaya meningkatkan literasi membaca siswa. Selain siswa, pengabdian ini melibatkan perwakilan guru juga agar mendapatkan tindak lanjut yang jelas. Materi sosialisasi terdiri atas pentingnya literasi membaca untuk mendukung pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa, uraian aspek-aspek kemampuan literasi membaca apa saja yang harus diperhatikan dan dimiliki siswa, dan uraian posisi siswa Indonesia berdasarkan kerangka PISA. Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan memberikan tes asesmen kemampuan literasi membaca sesuai kerangka PISA. Tes ini memuat 8 aspek literasi membaca, kemampuan memindai dan mencari informasi, memahami inferensi teks, menilai kualitas dan kredibilitas, merefleksikan isi dan bentuk mencari dan memilih teks yang relevan, menegaskan atau memecahkan masalah, dan menilai kredibilitas sumber (Ramdhani, 2024) Pada tahapan tes ini, kelima anggota pengabdian membimbing pelaksanaan tes, begitupun dengan mahasiswa yang dilibatkan. Hasil tes siswa diinformasikan setelah pelaksanaan tes sebagai evaluasi internal.

Ketiga, tahapan pasca pengabdian. Tim pengabdian mendiskusikan hasil tes siswa dan menindaklanjuti dengan pembuatan artikel ilmiah terkait asesmen yang telah dilakukan. Pihak sekolah mitra juga difokuskan terkait hasil tersebut sebagai evaluasi yang harus ditindaklanjuti dari pihak internal sekolah. Selain itu, tahapan akhir pengabdian ini ditindaklanjuti dengan pembuatan laporan pengabdian terkait pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Mempertimbangkan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa sebagai anggota pengabdian, kegiatan ini selanjutnya bisa dijadikan pertimbangan rekognisi SKS mahasiswa di tiga mata kuliah, yaitu Keterampilan Membaca, Komunikasi Publik, dan Keterampilan Berbicara.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga sesi, yaitu pemaparan materi terkait konsep literasi membaca dan literasi membaca kerangka PISA, tes soal literasi membaca sesuai kerangka PISA, dan evaluasi hasil tes siswa. Ketiga sesi tersebut berjalan beriringan dan bertahap sesuai dengan rencana pengabdian.



Gambar 2. Perkenalan Anggota Pengabdian.

Pertama, sesi pemaparan materi yang memaparkan terkait konsep literasi secara umum dan literasi membaca sesuai kerangka PISA. Sesi awal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait konsep

literasi yang dimaksudkan agar siswa tidak kebingungan dengan sesi selanjutnya. Selain itu, pada sesi awal ini, pemateri menjelaskan perbedaan antara literasi dan numerasi, konsep literasi, peringkat literasi membaca siswa Indonesia, pentingnya literasi membaca, kerangka penilaian PISA, peran siswa, guru, dan sekolah, serta harapan sosialisasi.

Banyak siswa belum memahami atau mendengar istilah literasi. Beberapa siswa yang sudah pernah mendengar istilah literasi, memaknai kata “literasi” sebagai nama lain dari kata “membaca”. Padahal konsep literasi jauh lebih luas cakupannya dari membaca. Literasi membaca khususnya merupakan kegiatan menemukan, memahami, menilai, merefleksikan, dan memecahkan masalah dari bahan bacaan yang dibaca. Jika konsep membaca hanya sampai oada tahap “memahami, dari pengertian tersebut, literasi membaca memiliki cakupan yang lebih luas.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Marlinda Ramdhani.

Pada sesi pemaparan materi, pemateri dalam hal ini Marlinda Ramdhani juga menjelaskan bagaimana konsep literasi tersebut bisa diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pemutaran video terkait literasi dan numerasi, pemateri memaparkan contoh dari kebiasaan siswa yang tergolong dalam kegiatan literasi membaca. Misalnya, saat siswa membaca artikel di media sosial terkait “Cara Memasak Mie Instan yang Enak”. Jika siswa hanya membaca, ia hanya akan sampai tahapan membaca artikel tersebut (menemukan dan memahami informasi). Tetapi jika siswa melakukan kegiatan literasi membaca, maka siswa akan mencermati apakah sumber artikel tersebut bisa dipercaya (menilai kualitas dan kredibilitas sumber), mencoba mempraktikkan cara membuat mi yang enak tersebut (tahapan merefleksikan isi bacaan dengan pengalaman), dan menilai langsung apakah mi yang dibuat dengan prosedur di artikel tersebut benar-benar terasa enak (memecahkan masalah).



Gambar 4. Siswa yang Menjawab Soal Literasi Membaca Kerangka PISA.

Sesi kedua dilanjutkan dengan kegiatan tes kemampuan literasi membaca yang dilakukan oleh 36 siswa. Tes ini memanfaatkan aplikasi Wayground yang diakses siswa melalui link yang dibagikan ke grup kelas masing-masing.

Dari 47 siswa yang hadir, hanya 36 siswa yang mengikuti kegiatan tes. Siswa lainnya yang terkendala mengikuti tes karena tidak membawa gawai sebagai alat yang digunakan untuk mengakses aplikasi Wayground. Selama kurang lebih 1 jam pelaksanaan tes, beberapa siswa berhasil menjawab 25 soal yang ada dan beberapa lainnya mengalami kendala di manajemen waktu. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sesuai Kerangka PISA.

Kode Siswa	Soal Terjawab	Skor Benar	Kode Siswa	Soal Terjawab	Skor Benar
A1	25	66%	A19	25	26%
A2	25	59%	A20	17	26%
A3	25	57%	A21	25	25%
A4	25	52%	A22	25	23%
A5	25	48%	A23	25	23%
A6	25	47%	A24	17	21%
A7	25	46%	A25	25	21%
A8	24	44%	A26	20	20%
A9	25	41%	A27	14	19%
A10	25	39%	A28	19	19%
A11	18	36%	A29	19	19%
A12	17	35%	A30	12	19%
A13	25	34%	A31	8	18%
A14	25	33%	A32	20	18%
A15	25	32%	A33	13	17%
A16	13	31%	A34	9	15%
A17	25	31%	A35	6	13%
A18	25	30%	A36	5	4%

Dari 36 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa yang memperoleh skor benar di atas 50%. 32 siswa lain memperoleh skor di bawah 50%. Selain itu, dari 36 siswa, hanya 19 siswa yang dapat menjawab 25 soal yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini juga mengurangi potensi jawaban benar siswa karena tidak semua bisa memanajemn waktu dengan baik.

Dari hasil refleksi soal yang diberikan, aspek yang paling banyak salah dijawab siswa adalah aspek menilai kualitas dan kredibilitas sumber. Dari lima soal terkait aspek ini, presentase benar siswa hanya 2—22%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam memilih sumber bacaan yang sesuai atau kredibel.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Menunjukkan Akhir Kegiatan Pengabdian.

Di akhir sesi pengabdian, pemateri memberikan rekapan hasil tes siswa untuk ditindaklanjuti oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk menjadi bahan guru dalam mempertimbangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam aspek literasi membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi tingkat kemampuan literasi membaca berbasis kerangka PISA di MTs At-Tahzib, kabupaten Lombok Barat, berhasil memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai konsep literasi membaca dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah, dengan hanya sebagian kecil yang mampu menjawab benar lebih dari 50% soal. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan literasi membaca siswa perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek menilai kualitas dan kredibilitas sumber bacaan yang masih menjadi kelemahan utama.

Melalui kegiatan ini, sekolah mitra memperoleh gambaran awal mengenai tingkat kemampuan literasi membaca siswa sebagai dasar evaluasi dan tindak lanjut program literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi sekaligus asesmen ini diharapkan menjadi pemicu bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih serius merancang strategi pembelajaran berbasis literasi, mengintegrasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), serta menyiapkan siswa agar lebih siap menghadapi asesmen nasional maupun asesmen literasi internasional seperti PISA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada FKIP Universitas Mataram yang sudah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini melalui pendanaan PNPB Fakultas. Pengabdian ini tentunya tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak mendapatkan dukungan yang baik pula dari FKIP Universitas Mataram dan juga rekan-rekan anggota pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.
<https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237–241.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.658>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Wiedarti, Pangesti). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Familiyana, L., Hardjono, H. S., & Suryani, I. (2022). Persepsi Guru terhadap Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca di SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah*,

- dan Asing, 5(1), 74–85.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1697>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I)* (PISA). OECD.
<https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Ramdhani, M. (2024). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Program Gerakan Literasi Sekolah: Sebuah Perbandingan. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 6(2), 148–157. <https://doi.org/10.34012/bip.v6i2.5326>
- Ramdhani, M., & Pratama, J. R. (2024). Problematika Budaya Literasi Membaca di Sekolah: Sebuah Perbandingan. *Jurnal LITERASI*, 8(2), 263–272. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/15003>
- Ramdhani, M., Rofi'uddin, Ah., & Santoso, A. (2021). Perbandingan Implementasi Budaya Literasi Membaca antara Sekolah Rujukan dan Nonrujukan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 445–452.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ramdhani, M., Wahidah, B., & Wahyuni, W. (2022). Problematika Budaya Literasi Membaca di SMAN 1 Aikmel. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 137-145.
<https://bastrindo.jurnal.unram.ac.id/index.php/jb/article/view/775>
- Setyowati, L., & Erdan, W. (2018). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan “Ayo Membaca Buku” di Perpustakaan MTs Assalam Pasuruan. *Jurnal Vokasindo*, 6(2), 100–112.
<https://vokasindo.ub.ac.id/index.php/vokasindo/article/view/96>